

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia dimana kualitas sumber daya manusia tersebut bergantung pada kualitas pendidikan. Oleh sebab itu, hampir semua negara menempatkan variabel pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara. Begitu juga Indonesia, yang menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik sumber daya manusia kearah positif, baik bagi dirinya maupun bagi lingkungannya.

Tujuan Pendidikan Nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, disiplin, beretos kerja professional, serta memiliki tanggung jawab terhadap diri sendiri, keluarga, serta masyarakat dan bangsa. Sistem Pendidikan nasional adalah suatu sistem yang didalamnya mengandung komponen-komponen yang saling berinteraksi dan dituntut untuk selalu dinamis dan fleksibel, sehingga dapat mengikuti perubahan dalam perkembangan IPTEK. Oleh karena itu untuk meningkatkan mutu

Pendidikan Nasional tersebut harus dimulai dari peningkatan mutu komponen-komponen pendidikan itu sendiri. Banyak upaya telah dilakukan pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan, diantaranya seperti pengembangan atau penyempurnaan kurikulum, melengkapi sarana dan prasarana pendidikan, meningkatkan kualitas guru melalui sertifikasi, pengembangan sistem penilaian hasil belajar dan lain sebagainya.

Pelaksanaan pendidikan tidak terlepas dari proses belajar mengajar di kelas. Proses belajar mengajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Sekolah sendiri adalah suatu lembaga yang memang dirancang khusus untuk pengajaran para murid (siswa) di bawah pengawasan para guru. Pendidikan di SMK bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik guna menyiapkan mereka sebagai tenaga kerja tingkat menengah yang terampil, terdidik, dan memiliki etos kerja profesional, serta mampu mengembangkan diri sesuai perkembangan ilmu dan teknologi.

Dari hasil observasi dan wawancara di SMK Muhammadiyah-9 Medan dengan bapak guru Juni Ardi S, S.Pd yang mengajarkan mata pelajaran Kelistrikan mengatakan bahwa dari data nilai rata-rata hasil ujian Kelistrikan di kelas XII akhir semester I tahun ajaran 2011-2012, 2012-2013, 2013-2014 masih kurang sesuai dengan yang diharapkan. Masih banyak nilai siswa yang belum mencapai standart Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Perolehan Hasil Belajar Mata Diklat Kelistrikan Kelas XII SMK Muhammadiyah 9 Medan T.A 2011-2012, 2012-2013, 2013-2014

Tahun Ajaran	Kelas	Nilai	Jumlah Siswa	Presentase (%)	
2011-2012	XII MO 1	< 70	24	63,15	
		70-79	7	18,42	
		80-89	6	15,8	
		90	1	2,63	
	Jumlah			38	100
	XII MO 2	< 70	29	72,5	
		70-79	9	22,5	
		80-89	2	5	
		90	0	0	
	Jumlah			40	100
2012-2013	XII MO 1	< 70	25	62,5	
		70-79	10	25	
		80-89	3	7,5	
		90	2	5	
	Jumlah			40	100
	XII MO 2	< 70	20	52,63	
		70-79	13	34,21	
		80-89	5	13,16	
		90	0	0	
	Jumlah			38	100
2013-2014	XII MO 1	< 70	18	72	
		70-79	4	16	
		80-89	2	8	
		90	1	4	
	Jumlah			25	100
	XII MO 2	< 70	16	66,68	
		70-79	5	20,83	
		80-89	2	8,33	
		90	1	4,16	
	Jumlah			24	100

Sumber : Daftar nilai hasil ujian kelistrikan akhir semester dari guru mata diklat

kelistrikan

Rendahnya nilai rata-rata hasil ujian Kelistrikan ini merupakan gambaran bagaimana tingkat kemampuan siswa menguasai materi pelajaran berupa konsep-konsep materi pelajaran serta aplikasinya dalam praktek. Dan rendahnya hasil belajar siswa disebabkan karena masih ada guru yang menggunakan model pembelajaran ekspositori, metode ini membuat guru mendominasi kegiatan belajar mengajar dikelas sehingga siswa menjadi pasif. Penerapan model pembelajaran ini hanya berorientasi pada hasil belajar pada wilayah kognitif,

sedangkan wilayah afektif dan psikomotor kurang menjadi perhatian. Disini terlihat bahwa model pembelajaran ekspositori yang dimaksud adalah proses pembelajaran yang lebih banyak didominasi gurunya sebagai “pen-transper” ilmu, sementara siswa lebih pasif sebagai “penerima ilmu”. Hal ini juga dapat mendominasi siswa untuk malas masuk ke sekolah karena pelajaran yang dilaksanakan cukup membosankan dan juga tergolong lumayan sulit. Selain itu, saat akan melaksanakan praktek guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok namun terlalu banyak jumlah siswa dalam satu kelompok saat praktikum. Hal ini terjadi karena saat praktek minimnya sarana yang disediakan sekolah, yaitu hanya tersedianya 2 buah meja panel kelistrikan untuk praktek. Hal ini tentu menuntut guru untuk bekerja lebih keras dalam melaksanakan pembelajaran dan mencapai tujuan dari pembelajaran kelistrikan itu sendiri. Tentu saja karena sarana yang minim membuat siswa tidak leluasa dalam melaksanakan praktek, sehingga hanya beberapa orang saja dalam satu kelompok yang dapat terjun langsung merangkai sistem kelistrikan pada meja panel tersebut, dan beberapa siswa yang lainnya hanya bisa melihat-lihat saja. Banyaknya siswa membuat guru sedikit kesulitan dalam mengawasi siswa dan mengatur waktu dalam praktik. Sehingga siswa dituntut untuk menghafal rangkaian kelistrikan, bukan memahaminya. Hal ini membuat beberapa orang siswa merasa sedikit kebingungan saat ujian praktek dikarenakan gugup dan tak jarang siswa menjadi salah saat merangkai dan dapat membuat rangkaian menjadi konslet bahkan kabel bisa terbakar.

Karena guru merupakan faktor yang sangat penting dalam proses pendidikan maka apapun kurikulum yang dikembangkan dan sarana yang disediakan guru harus melaksanakannya dalam proses pembelajaran. Banyak model pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk membuat suasana belajar menjadi aktif, salah satunya adalah model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*). Penggunaan model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) akan membuat siswa menjadi lebih aktif sehingga siswa akan mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai pelajaran dan akan lebih tertarik dalam mengikuti pelajaran jika siswa dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran. Keterlibatan aktif siswa terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar dan sikap siswa terhadap pelajaran. “Dalam *Project Based Learning* pebelajar lebih didorong pada kegiatan desain : merumuskan job, merancang (*designing*), mengkalkulasi, melaksanakan pekerjaan, dan mengevaluasi hasil”. (Istarani, 2012:159)

Mencermati dari masalah dan harapan yang ada pada sekolah SMK Muhammadiyah 9 Medan, kiranya perlu diadakan suatu penelitian. Dengan pertimbangan kondisi yang ada di lapangan, baik itu sekolah tempat penelitian, alat dan perlengkapan yang tersedia dan kemampuan/keterbatasan peneliti maka dilakukan suatu penelitian dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa mencapai batas standart KKM atau lebih dari yang diharapkan. Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis terdorong untuk mengadakan penelitian tentang **“Implementasi model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based***

*Learning*) untuk meningkatkan hasil belajar mata diklat kelistrikan pada siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 9 Medan tahun ajaran 2014/2015”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan diatas, maka dibuatlah beberapa identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Guru belum maksimal dalam menarik minat belajar dan melibatkan siswa secara aktif selama kegiatan belajar mengajar
2. Kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran berupa konsep-konsep materi pelajaran kelistrikan serta aplikasinya dalam praktek masih kurang
3. Metode mengajar yang digunakan guru kurang bervariasi sehingga siswa belum termotifasi untuk belajar
4. Kurang tepatnya sistem pembagian kelompok saat melakukan pembelajaran

### **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat masalah yang diteliti cukup luas maka perlu ditentukan pembatasan masalah yaitu :

1. Hasil belajar siswa dibatasi pada kompetensi dasar memasang sistem penerangan dan wiring kelistrikan
2. Model pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini adalah model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*)
3. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XII Teknik Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah 9 Medan tahun ajaran 2014/2015

4. Penelitian ini dilaksanakan belum menggunakan kurikulum 2013, tetapi menggunakan model Pembelajaran Berbasis Proyek dengan panduan 2013

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti adalah : Apakah Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) dapat Meningkatkan Hasil Pembelajaran Mata Diklat Kelistrikan pada Siswa Kelas XII SMK Muhammadiyah 9 Medan Tahun Ajaran 2014/2015?

#### **E. Tujuan Penelitian**

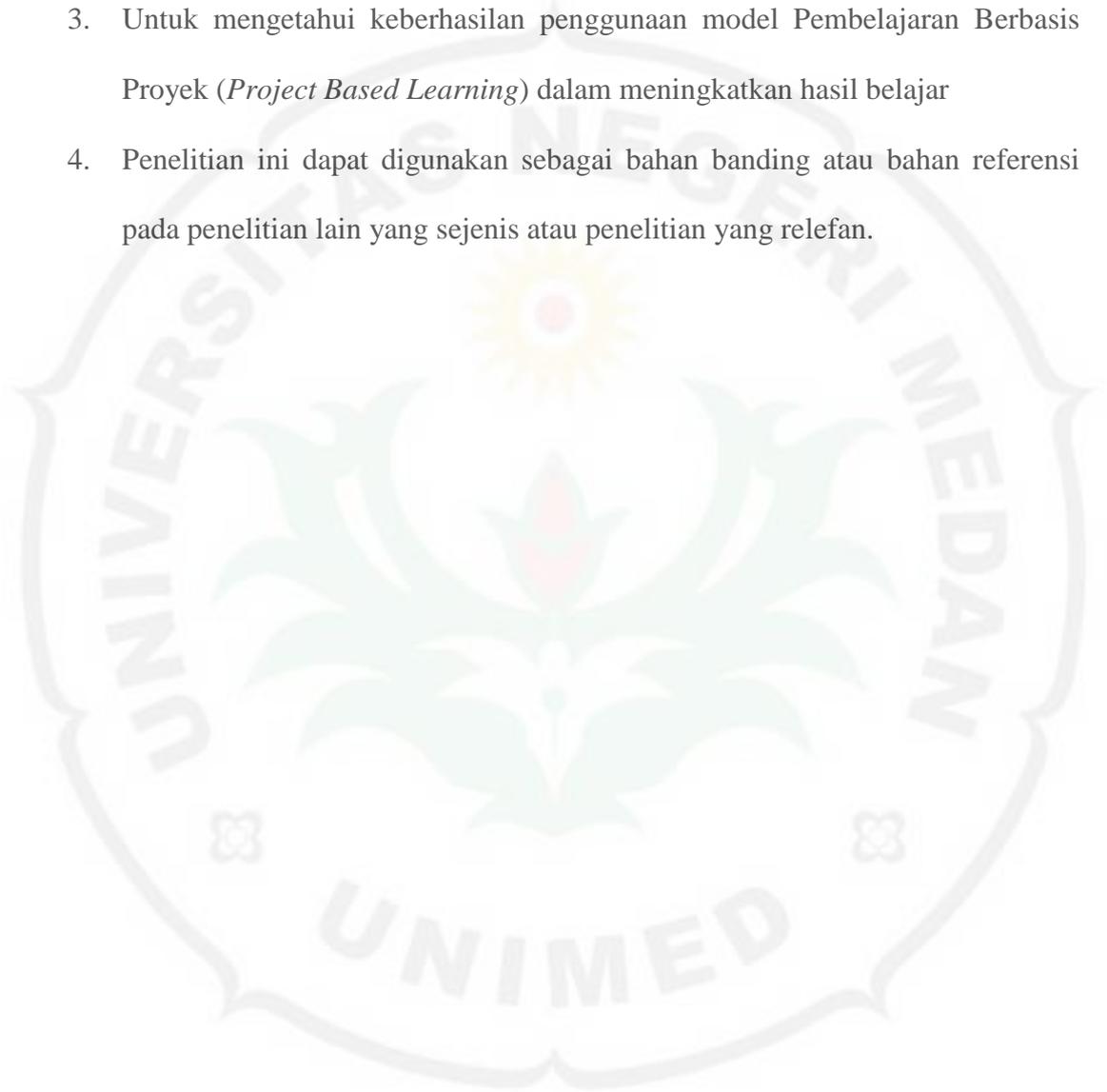
Adapun tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil pembelajaran mata diklat kelistrikan dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) pada siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 9 Medan tahun ajaran 2014/2015.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dari kegiatan penelitian yang dilakukan ini peneliti mengharapkan hasil penelitian ini dapat :

1. Bagi siswa, diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil pembelajaran kelistrikan.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru bidang studi untuk mempertimbangkan penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*)

3. Untuk mengetahui keberhasilan penggunaan model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) dalam meningkatkan hasil belajar
4. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan banding atau bahan referensi pada penelitian lain yang sejenis atau penelitian yang relevan.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY